

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM): KEGIATAN Sirkumsisi Masal Bersama Rumah Sunat (*THE COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM: MASS CIRCUMCISION ACTIVITY WITH THE CIRCUMCISION HOUSE*)

Received: 10 September 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Edy Sapada¹, Wita Asmalinda^{2*}, Intan Wahyuni³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Indo Global Mandiri, Sumatera Selatan, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah, Sumatera Selatan, Palembang

e-mail: wita@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Circumcision is a minor surgical procedure with the main action of cutting (incising) some parts of the skin covering the male genitalia. The type of community service implemented is the Community Partnership Program (PKM), providing direct services to the community through mass circumcision activities. This community service activity was carried out for 2 days which were used for preparation in the form of processing community service permits, preparing places, facilities, and training tools, as well as consumption and lunch for participants and organizers of the circumcision activity. Of the 20 participants, all were circumcised well and smoothly. The evaluation was conducted check control to the Ibnu Sina Circumcision House for a check-up. It can be concluded that this mass circumcision activity is very useful and the less fortunate surrounding community feels its benefits.

Keywords: *Mass, circumcision*

Abstrak

Sirkumsisi adalah suatu tindakan bedah minor dengan tindakan utama memotong (insisi) beberapa bagian dari kulit penutup bagian alat kelamin pria. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pemberian pelayanan langsung kepada masyarakat berupa kegiatan sirkumsisi massal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yang dipergunakan untuk persiapan berupa pengurusan surat izin pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan tempat, sarana dan alat pelatihan serta konsumsi dan makan siang untuk peserta dan penyelenggara kegiatan sirkumsisi. Dari 20 peserta semuanya disirkumsisi dengan baik dan lancar. Evaluasi dilakukan dengan peserta datang kontrol ke Rumah Sunat Ibnu Sina. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sirkumsisi massal ini sangat berguna dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Kata Kunci : *Sirkumsisi, Massal*

1. PENDAHULUAN

Sirkumsisi adalah suatu tindakan bedah minor yang dalam prosesnya diperlukan pembiusan (anestesi) dengan tindakan utama memotong (insisi) beberapa bagian dari kulit penutup bagian atas (preputium) alat kelamin pria/penis (Wahyuningsih, 2020; Thalib, 2021). Prinsip utama sirkumsisi adalah sterilisasi peralatan dan standar operasional prosedur, pencegahan perdarahan serta perawatan luka pasca sirkumsisi. (Sari, 2016; Firmansyah, 2018; Budi, 2021). Setelah proses anestesi dan insisi petugas medis harus menjamin hygiene daerah preputium dan mengikat/ menutup pembuluh darah yang putus akibat tindakan sirkumsisi. Tak kalah penting adalah edukasi/ pendidikan kesehatan kepada orang tua (keluarga) untuk perawatan dan menjaga kebersihan selama di rumah (Budi, 2021; Mursyida, 2019). Perawatan pasca khitan merupakan tahapan yang penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka sirkumsisi dan percepatan mengeringnya luka. Sirkumsisi di negara barat bedah sirkumsisi dilakukan pada bayi baru lahir. Tujuan utama adalah menjaga kesehatan reproduksi bayi. Di Indonesia sirkumsisi lebih banyak dilakukan pada anak usia sekolah antara 5-12 tahun. Angka sirkumsisi setiap negara bervariasi bergantung kepada keyakinan agama, tradisi, etnis, sosial budaya setempat, status sosial

ekonomi serta alasan medis. Di masyarakat umumnya orang tua akan membawa anaknya untuk sirkumsisi ke fasilitas kesehatan apabila anak sudah siap mental (sudah ada keberanian) (Wahyuningsih, 2020). Ketidaksiapan mental anak ini yang sering menjadi kendala pada saat memulai proses sirkumsisi. Seringkali butuh waktu yang cukup lama bagi orang tua dan tenaga medis untuk membujuk dan mensupport anak untuk dimulainya proses sirkumsisi. Kalaupun siap memulai proses sirkumsisi terkadang diwarnai oleh drama tangisan, jeritan dan pemberontakan.

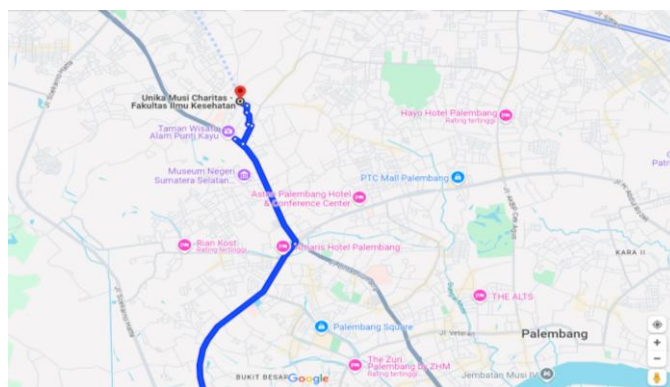
Sirkumsisi memberikan perlindungan dari terjangkitnya penyakit kelamin (Thalib, 2021), seperti HIV/AIDS, mencegah kanker penis, mencegah bertumpuknya kotoran atau *smegma* dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya *fimosis* (Dhihartawan, 2020). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kanker rahim ditularkan atau pencetusnya berasal dari pasangan yang tidak disirkumsisi (Thalib, 2021). World Health organization (WHO) dan The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) telah merekomendasikan sirkumsisi sebagai salah satu upaya preventif penularan penyakit HIV/AIDS (Thalib, 2021).

Rumah Sunat Ibnu Sina yang beralamat di Jalan Kasnariansyah nomor 1627 Kota Palembang di dirikan pada tanggal 14 Januari 2013 sebagai foundernya adalah tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat dan bidan yang mempunyai kepedulian yang besar terhadap masyarakat kurang mampu dengan ownernya adalah Dr.dr. Ibrahim Edy Sapada, M.Kes. Bentuk kegiatan Rumah Sunat Ibnu Sina adalah berupa seminar, workshop dan sunatan masal.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen ini bekerja sama dengan Rumah Sunat Ibnu Sina. Khalayak sasaran sirkumsisi massal ini anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu berjumlah 20 anak. Pelaksanaan sunatan massal dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 25 September 2022. Mulai pukul 09.00-14.00 WIB di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Khatolik Musi Charitas (UKMC), yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian Lorong Suka Senang KM 7 Palembang. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antara lain: 1) Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pengabdian Masyarakat pada Pimpinan Rumah Sunat Ibnu Sina, 2) Pendataan jumlah peserta sunatan massal yaitu anak-anak yang belum sirkumsisi di sekitar Rumah Sunat Ibnu Sina dan sekitar kampus Fakultas Ilmu Kesehatan UKMC, Menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan sirkumsisi massal antara lain; kebutuhan bahan habis pakai, obat-obatan, instrument sirkumsisi, cinderamata dan lain sebagainya. Untuk tempat tidur disiapkan oleh mitra Universitas Khatolik Musi Charitas (UKMC). Evaluasi pasca sirkumsisi, peserta diminta untuk datang kontrol ke Rumah Sunat Ibnu Sina 1-2 hari pasca sirkumsisi, untuk dilakukan pemantauan luka sirkumsisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma Pendidikan dan dharma penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada

masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan kesehatan, pelatihan, pelayanan/ penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan adanya kesatuan emisi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen adalah sirkumsisi massal bekerjasama dengan Rumah Sunat Ibnu Sina dengan khalayak anak-anak laki-laki dari keluarga kurang mampu yang belum disirkumsisi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 3 hari dengan tahapan sebagai berikut: 1. Menghubungi penanggung jawab/ PIC Rumah Sunat Ibnu Sina. 2. Pengajuan izin pengabdian masyarakat dan surat tugas pengabdian masyarakat ke Lembaga PKM. 3. Mengurus izin pengabdian dengan menyerahkan surat izin pengabdian kepada mitra untuk diterbitkan surat keterangan persetujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan surat keterangan selesai pengabdian masyarakat. 4. Melakukan rapat persiapan secara daring dan luring sebanyak 2 kali untuk mendiskusikan rundown kegiatan. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan sirkumsisi massal. 5. Melakukan pengecekan dan kesiapan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat adalah sebagai berikut: tanggal 20 September 2022 pengabdian menghubungi PIC Rumah Sunat Ibnu Sina via *whatsapp* untuk mengkonfirmasi waktu pelaksanaan dan jumlah peserta. sesuai rencana awal yaitu tanggal 25 September 2022, peserta sirkumsisi yang terdata adalah sebanyak 20 orang. Pada Hari Minggu tanggal 25 September 2022, registrasi peserta dibuka pada pukul 08.00-09.00 WIB, kemudian peserta dan orang tua diminta untuk berkumpul di ruang pertemuan Fakultas Ilmu Kesehatan UKMC untuk mengikuti acara pembukaan. Pukul 09.00 WIB acara pembukaan kegiatan sirkumsisi massal dilanjutkan dengan kata sambutan dari panitia dari UKMC, kata sambutan dari Rektor Universitas Khatolik Misi Charitas, Owner Rumah Sunat Ibnu Sina dan pemberian Cendera Mata. Pelaksanaan sirkumsisi massal dimulai pukul 10.00-14.00 WIB yang disediakan 4 buah tempat tidur dengan 6 orang eksekutor yang terdiri dari dokter dan perawat yang terlatih. Alhamdulillah pelaksanaan sirkumsisi berjalan lancar dan 20 peserta telah disirkumsisi. Peserta diberikan bekal obat-obatan dan bingkisan.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) dan (b) Kegiatan Registrasi Peserta



(a)



(b)

Gambar 3. (a) dan (b) Acara Pembukaan Kegiatan



Gambar 4. Penyerahan Cendera Mata dari Rektor UKMC



Gambar 5. Proses Persiapan dan Pelaksanaan Sunatan Masal



Gambar 6. Foto Bersama Pengabdian Mitra dan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok dosen yang bekerjasama dengan Rumah Sunat Ibnu Sina yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Khatolik Musi Charitas berjalan dengan lancar dan sukses. Seluruh peserta yang berjumlah 20 anak telah disirkumsisi dengan hasil yang baik. Kegiatan sunatan massal ini berdampak cukup besar terhadap masyarakat yang kurang mampu. Diharapkan kegiatan sunatan massal ini untuk terus dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Rumah Sunat Ibnu Sina dan Rektor Universitas Khatolik Musi Charitas atas bantuannya hingga terselesainya proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningrum, A. D. (2020) 'Luka Pasca Sirkumsisi Pada Anak', 9(November), pp. 82–87.
- Thalib, A. and Hasan, H. (2021) 'Elektrocauter Dengan Modern Klem Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Liang Kabupaten Maluku Tengah 2021', 4(2), pp. 120–124.
- Firmansyah, A. *et al.* (2018) 'Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga "Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal"', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 53–56. doi: 10.35568/abdimas.v1i2.329.
- Sari, P, Ruminem, Bachtar, Mayusef Sukmana, Iskandar Muda, M.Aminuddin, D. N. (2016) Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (Sirkumsisi) Pada Orang Tua Dan Anak Usia Sekolah Jamaah Masjid Darussalam Bengkuring Kota Samarinda, 5(2), pp. 565–570. doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4729>.
- Budi Deskianditya, R. *et al.* (2021) 'Komplikasi Nyeri dan Perdarahan Pasca Sirkumsisi Metode Klem', *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 10(2), p. 77. doi: 10.33474/jki.v10i2.13828.
- Nurasiah, N. (2019) 'Khitan dalam Literatur Hadis Hukum', *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 15(1), pp. 81–94. doi: 10.15408/ajis.v15i1.2851.
- Mursyida E (2019) Sirkumsisi pada anak, Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplon*, 3(1), pp. 36–41.
- Dihartawan *et al.* (2020) 'Bakti Sosial Khitanan Massal Mass Circumcision Sosial Service', *As-Syifa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 55–60. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ASSYIFA>.